

**REPRESENTASI DISKRIMINASI GANDA PEREMPUAN KULIT
HITAM PADA FILM QUEEN OF KATWE
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
Menempuh Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Penyiaran



Oleh:

Rajuddin Syarif Dina

07031181621034

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI DISKRIMINASI GANDA PEREMPUAN KULIT
HITAM DALAM FILM QUEEN OF KATWE
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

**Oleh :
Rajuddin Syarif Dina
07031181621034**

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 19790501 200212 1 005

Tanda Tangan

Tanggal



Pembimbing II

2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 19880211 201903 2 011



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Representasi Interseksional Diskriminasi Ganda Perempuan Kulit Hitam
dalam Film Queen of Katwe
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Skripsi

Oleh :

Rajuddin Syarif Dina
07031181621034

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 21 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

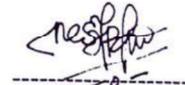
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005
Ketua Penguji



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Sekretaris Penguji



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
Penguji



Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rajuddin Syarif Dina
NIM : 07031181621034
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 02 Oktober 1998
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi FISIP
Judul Skripsi : Representasi Diskriminasi Ganda Perempuan Kulit Hitam dalam Film Queen of Katwe (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Rajuddin Syarif Dina
NIM. 07031181621034

MOTTO

**BERBUATLAH BAIKLAH DI DUNIA
MAKA DUNIA AKAN BAIK KEPADAMU**

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penyusunan proposal skripsi dimaksudkan untuk melengkapi syarat wajib yang harus ditempuh untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. Adapun Judul proposal ini mengenai “Representasi Diskriminasi Ganda Perempuan Kulit Hitam Pada Film Queen of Katwe (analisis semiotika Roland Barthes)”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya
2. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan arahan berupa ilmu dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah bersedia memberikan ilmu dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Mba Vira selaku staf administrasi Ilmu Komunikasi yang membantu dalam proses administrasi selama penyusunan skripsi.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Teman-teman yang memberikan semangat, kebersamaan, dan bantuan pemikiran yang selalu berbagai informasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat

dan berguna bagi para pembaca khususnya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Komunikasi dan analisis semiotika.

Inderalaya, Juli 2023

RAJUDDIN SYARIF DINA

ABSTRAK

Diskriminasi merupakan sebuah tindakan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Diskriminasi terhadap perempuan merupakan suatu isu yang masih terjadi saat ini. Dalam film *Queen of Katwe* terdapat bentuk diskriminasi terhadap perempuan, dan menarik untuk diteliti bagaimana penggambaran bentuk diskriminasi yang terdapat di dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes melalui metode signifikasi dua tahap. Penelitian ini menggunakan teori diskriminasi milik Kimberle Crenshaw yaitu teori interseksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap perempuan tidak hanya didiskriminasi atas gendernya, tapi perempuan juga dapat didiskriminasi berdasarkan aspek lainnya berdasarkan pengalaman diskriminasi yang dialaminya.

Kata kunci: Representasi, Diskriminasi, Interseksional, Semiotika, Film, Perempuan

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011

Indralaya, Juli 2023

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Discrimination is an unjust action that occurs in society. Discrimination against women is an ongoing issue. In the film "Queen of Katwe," there are various forms of discrimination against women, and it is interesting to examine how these forms of discrimination are depicted in the film. This research utilizes Roland Barthes' semiotic method through a two-step signification method. The study also employs Kimberle Crenshaw's theory of intersectionality, which focuses on the discrimination faced by women based on multiple aspects. The findings of the research indicate that discrimination against women is not solely based on their gender but can also be influenced by other aspects, as experienced through their encounters with discrimination.

Key words: Representation, Discrimination, Intersectional, Semiotic, Film, Women

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198802112019032011

Indralaya, Juli 2023

Head of Communication Science Department

Faculty Of Social and Political Science

Sriwijaya University

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS... ..	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	11
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.4. MANFAAT PENELITIAN... ..	11
14.1. MANFAAT TEORITIS.....	11

142. MANFAAT PRAKTIS	12
----------------------------	----

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI.....	14
2.2. REPRESENTASI	14
2.3. DISKRIMINASI.....	15
2.4. DISKRIMINASI GANDA	17
2.5. INTERSEKTIONAL	20
2.6. FILM.....	23
2.7. SEMIOTIKA	26
27.1. MODEL SEMIOTIKA	28
2.8. KERANGKA TEORI	31
2.9. KERANGKA PEMIKIRAN... ..	34
2.10. PENELITIAN TERDAHULU.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. DESAIN PENELITIAN.....	39
3.2. DEFINISI KONSEP	40
3.3. FOKUS PENELITIAN... ..	42
3.4. UNIT ANALISIS PENELITIAN... ..	42
3.5. DATA DAN SUMBER DATA	42
3.6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA	44
3.8. TEKNIK KEABSAHAAN DATA.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1. PROFIL FILM QUEEN OF KATWE	47
4.2. SINOPSIS FILM QUEEN KATWE.....	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. HASIL.....	54
5.2. PEMBAHASAN.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. KESIMPULAN.....	82
6.2. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	7
Gambar 1.2	8
Gambar 1.3.	10
Gambar 4.1.	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	32
Tabel 2.2	29
Tabel 5.1	54
Tabel 5.2	56
Tabel 5.3	58
Tabel 5.4	62
Tabel 5.5	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	28
Bagan 2.2	29
Bagan 2.3	34
Bagan 2.4	36
Bagan 3.1	45

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Masyarakat di seluruh dunia saat ini telah memasuki era yang dinamakan dengan zaman modern atau yang lebih dikenal dengan era globalisasi. Pada era globalisasi saat ini, orientasi masyarakat telah mengalami banyak perubahan, terutama perubahan pada bidang kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat membuat masyarakat mulai dengan mudah mendapatkan apapun, seperti perihalnya mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan mudah, cepat dan luas, dimana saja dan kapan saja.

Kemajuan teknologi secara cepat membawa banyak perubahan pada kehidupan masyarakat, mulai dari cara berpikir, bersikap ataupun bertingkah laku. Seiring dengan berjalan waktu perkembangan teknologi di bidang komunikasi tidak akan pernah lepas dari peran media sebagai sarana atau alat yang dapat membantu memperlancar aktivitas komunikasi. Perubahan tersebut dalam sebuah masyarakat dapat menyebabkan terjadinya berbagai fenomena diskriminasi. Diskriminasi merupakan suatu pola perbedaan yang kerap terjadi dalam masyarakat dan dapat memicu terjadinya bermacam-macam konflik. Diskriminasi yang sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah perbedaan dalam hal warna kulit, kelas sosial, hingga jenis kelamin serta peran-peran yang mempengaruhinya didalam masyarakat

Secara formal, pengertian diskriminasi yang diatur di dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 1 ayat (3), undang-undang tersebut menyatakan, "Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang

politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya” (Komnasham.go.id).

Diskriminasi biasanya terjadi karena tidak adanya perlawanan dari pihak yang di tinds sehingga pelaku yang mengintimidasi korbannya merasa lebih kuat. Diskriminasi biasanya seringkali di kaitkan dengan gender karena diskriminasi yang paling besar adalah bagian dalam suatu kelompok masyarakat adalah perlakuan gender yang berbeda pada suatu kaum, khususnya kaum perempuan. Laki-laki di dalam masyarakat di pandang memiliki superiotas yang lebih di bandingkan perempuan, selalu di anggap lebih mampu dalam segala aspek kehidupan sehingga.

Perempuan layaknya laki-laki memiliki hak yang dan kesempatan yang sama, tetapi masih banyak kesenjangan hak yang dimiliki oleh perempuan yang dilanggar dan dapat merugikan seorang perempuan itu sendiri. Pelanggaran dan kesenjangan hak yang dialami perempuan seperti mengalami kekerasan baik itu berupa kekerasan fisik atau kekerasan seksual, pendapatan yang tidak sama, serta tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan kurang mendapat akses layanan kesehatan.

Gender merupakan suatu pembeda terhadap posisi yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat posisi gender yang terdapat dalam masyarakat terbagi akan dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan dapat dibedakan secara biologis tetapi secara budaya perbedaan ini mengacu kepada bagaimana laki-laki dan perempuan diperlakukan sesuai dengan tuntutan sosial tentang cara berperilaku, pembagian hak, sumber daya dan wewenang. Tuntutan sosial berbeda-beda di setiap budaya masyarakat, tetapi masih ada beberapa hal yang mirip. Misalnya perempuan harus mengerjakan pekerjaan rumah sedangkan laki-laki yang harus mencari uang atau nafkah. Tidak semua orang didiskriminasikan atas ras atau etnis yang dipunyainya, tetapi hampir setiap orang mengalami diskriminasi atas gender.

Satu dari tiga perempuan di dunia menjadi korban kekerasan. Setiap hari, sekitar 137 perempuan di seluruh dunia dibunuh anggota keluarganya. 1 dari 5 perempuan usia 20-24 tahun menikah sebelum ulang tahun ke-18. 15 juta anak di bawah umur menjadi korban pemerkosaan. Indonesia sendiri, menurut data Komnas Perempuan, dalam 12 tahun terakhir, kekerasan terhadap perempuan meningkat hingga 792%. Selain itu, menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2021, angka perkawinan anak meningkat sebesar 3 kali lipat, dari 23.126 kasus di tahun 2019, naik menjadi 64.211 kasus pada 2020. Kasus kekerasan berbasis gender siber (ruang online/daring) atau disingkat

KBGO yang dilaporkan langsung ke Komnas Perempuan juga meningkat dari 241 kasus pada tahun 2019 menjadi 940 kasus di tahun 2020 (Amnesty.id, 2021)

Dari fenomena persoalan terhadap perempuan, permasalahan perempuan tidak hanya muncul di masyarakat tetapi juga terefleksikan dalam media massa film. Media massa merupakan salah satu alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada suatu khayalak. Komunikasi sendiri merupakan salah satu cara penyampaian pesan, baik itu berupa sebuah informasi atau pikiran yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam zaman modern ini, media massa sudah seperti suatu kebutuhan yang tidak bisa lagi bagi kehidupan manusia.

Hal ini dapat dilihat dari banyak munculnya media massa baru di kehidupan masyarakat. Media massa dibagi dalam dua macam yaitu media cetak yang terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah dan media elektronik yang terdiri dari radio dan televisi. Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial di dalamnya. Film merupakan media massa yang menggunakan audio-visual dan sifatnya sangat kompleks, film dapat dikatakan mempunyai kegunaan sebagai media hiburan, tetapi film juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya (bphn.go.id). Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar Irawanto (1999) dalam Sobur (2003:127) dalam Yanuarto (2013: 2). Film biasanya memperlihatkan realitas tersebut melalui tanda-tanda yang terdapat *scene* atau adegan yang ada didalam sebuah film.

Film dapat berfungsi sebagai salah satu alat untuk melihat suatu gambaran yang ada dalam masyarakat. Hal ini berpengaruh juga dalam mengkonstruksi dan mempresentasikan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Film yang bertemakan tentang perempuan yaitu film yang berjudul *Queen of Katwe* yang distudai oleh Mira Nair. Film ini berdasarkan kisah nyata yang menceritakan kehidupan seorang gadis bernama Phiona yang tinggal di Katwe, daerah kumuh di kampala, Uganda bersama

dengan ibunya Harriet Mutesi dan anggota keluarga yang lebih muda. Dia dan adik laki-lakinya membantu ibu mereka menjual jagung di pasar. Dia juga membantu merawat adik bayinya. Dunianya berubah suatu hari ketika dia bertemu Robert Katende di program misionaris. Katende melatih sepak bola dan mengajar anak-anak bermain catur di pusat lokal. Penasaran, Phiona mendekati dan belajar permainan. Dia menjadi terpesona dengan itu dan segera menjadi pemain top di grup di bawah bimbingan Katende.

Peneliti mengambil film *Queen of Katwe* sebagai bahan untuk dianalisis. Alasan peneliti memilih film ini karena penulis melihat adanya fenomena diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Queen of Katwe*. Potret kehidupan Phiona yang berjuang menjadi pecatur meskipun dirinya bukan berasal dari keluarga berada. Ibunya yang harus menjadi tulang punggung keluarga sejak ditinggal suaminya serta Phiona yang harus diremehkan ketika mengikuti kejuaraan catur dikarenakan tidak mendapatkan pendidikan. Diskriminasi yang dialami Phiona beserta keluarganya bukan hanya satu tetapi berlapis atau dikenal dengan diskriminasi ganda (*Multiple Discrimination*).

Peneliti mengambil penelitian ini sesuai dengan judul yang ada didasarkan pada tiga alasan, yaitu:

1. Film *Queen of Katwe* mengungkap persoalan terhadap perempuan di Uganda
2. Film *Queen of Katwe* merupakan salah satu film yang mengungkap permasalahan perempuan, terutama perempuan berkulit hitam
3. Film *Queen of Katwe* merupakan film yang inspiratif diambil dari kisah nyata.

Adapun penjelasan terhadap mengenai alasan pemilihan judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1.1. Film *Queen of Katwe* mengungkap persoalan terhadap perempuan di Uganda

Isu permasalahan terhadap perempuan Uganda masih terdapat di negara ini salah satu adalah Perlakuan tidak adil terhadap perempuan sampai saat ini masih terjadi di negara Uganda, salah satu contoh kasusnya adalah praktik budaya perkawinan paksa.

Pernikahan paksa merupakan hal yang biasa ditemukan di Uganda. Pernikahan paksa disini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan hidup disana dan faktor pengaruh ekonomi yang ada di Uganda. Pernikahan paksa di Uganda sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan

tersendiri. (Doss, Truong, Nabanoga, & Namaalwa, (2012) dalam Maisyarah (2021).

Data dari International Center for Research on Woman (ICRW) melaporkan bahwa kehamilan remaja sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka putus sekolah dan pernikahan dini anak perempuan di Uganda (Wodon, Nguyen, & Tsimpo (2016) dalam *kabarwarta.id* (6 Maret, 2021).

Pernikahan dini yang terjadi di Uganda ini, memiliki beberapa resiko bagi para perempuan yang ada, salah satunya adalah kesehatan fisik dan mental. Penyakit sering di derita oleh perempuan yang ada di Uganda ketika melakukan pernikahan dini adalah penyakit HIV yang terjangkir pada perempuan berumur dibawah 18 tahun, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan akan memahami kondisi seksual yang akan berbahaya bagi tubuh mereka (Sosodoro et al. (2009) dalam Maisyarah (2021). Anak-anak yang melakukan pernikahan dini juga mengalami kekerasan fisik dan kekerasan seksual dalam rumah tangganya (Maisyarah, 2021)

Pengaruh politik yang ada di Uganda merupakan salah satu juga penyebab terjadinya pernikahan dini yang di Uganda. Uganda pada saat itu mengalamai teror akan perang sipil yang terjadi sehingga kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, bunuh diri serta anak-anak terlantar pada saat itu meningkat, hal ini juga mengakibatkan kesenjangan gender di kalangan masyarakat meningkat cukup besar Boyd (1989) dalam Mahadika (2021: 18).

“Sejarah konflik yang terjadi di wilayah Afrika antara The Lord’s Resistance Army dengan pemerintah Uganda telah berlangsung selama tiga decade dan merupakan salah satu konflik yang terpanjang di Afrika. Konflik ini kerap terjadi dan membuat penduduk sipil selalu dihantui oleh ketakutan sepanjang waktu” (Santoso, 2019: 26).

Fenomena diskriminasi yang paling terkenal terjadi di negara Uganda ialah pengusiran orang berketurunan india dari Uganda oleh Presiden Uganda Idi Amin ia memerintahkan waktu 90 hari untuk angkat kaki dari Uganda (British Broadcasting Corporation 7 Agustus, 1972). “Amin membenarkan pengusiran ini dengan mengatakan bahwa ia mengembalikan Uganda kepada orang Uganda” (Jørgensen, 1981). “Pembersihan etnis India di Uganda dilancarkan dalam suasana yang indofobik. Pemerintah Ugandamendaku bahwa orang India

menumpuk kekayaan untuk merusak ekonomi Uganda” (Henckaerts, 1995: 22)

1.1.2. Film Queen of Katwe merupakan salah satu film yang mengangkat permasalahan perempuan, terutama perempuan berkulit hitam

Queen of Katwe merupakan film yang menampilkan isu perempuan kulit hitam yang ada di Uganda Afrika, selain Queen of Katwe ada beberapa film lainnya yang membahas tentang orang-orang berkulit hitam terutama perempuan kulit hitam, diantaranya film yang berjudul “12 Years a Slave”, “Hidden Figures”, dan “Suffragate”. Film-film ini membahas bagaimana diskriminasi terhadap orang-orang berkulit hitam dan perempuan (berkulit hitam) yang ada di dalam film tersebut. Film-film merupakan pembandingan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini.

12 Years a Slave, menceritakan tentang kisah nyata seorang pria untuk bertahan hidup dan kebebasan. Dalam Pra-perang Amerika Serikat, Solomon Northup (Chiwetel Ejiofor), pria berkulit hitam dari bagian utara Amerika Serikat, diculik dan dijual sebagai budak. Mengalami kekejaman personafikasi dari pemilik budak yang jahat, tidak mengharapkan suatu kebaikan, solomon berjuang tidak hanya untuk hidup, tapi juga untuk mempertahankan harga dirinya (imdb). Film ini tidak hanya menceritakan kehidupan solomon tapi juga menggambarkan penyiksaan dan diskriminasi yang diterima para budak dengan cukup jelas. Seperti tokoh Patsey (Lupita Nyong'o) seorang budak perempuan yang dijadikan alat pemuas nafsu sang tuan. Hal ini lantas diketahui oleh istri majikan, sehingga berdampak pada kekejaman yang harus ditanggung secara lebih berat oleh Patsey.



Gambar 1.1: Poster Film 12 Year a Slave

Sumber: Imbd

Hidden Figure, Film menceritakan bagaimana Amerika Serikat mengejar Rusia dalam menerbangkan manusia ke luar angkasa, NASA menemukan talenta yang tidak dimanfaatkan dalam kelompok perempuan Afrika-Amerika matematikawan yang mengabdikan sebagai otak dibelakang operasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat. Berdasarkan kisah nyata dari tiga dari perempuan ini, yang dikenal sebagai “manusia komputer”, mengikuti bagaimana perempuan-perempuan ini menaiki puncak ranking NASA bersamaan dengan banyaknya pemikiran bersejarah khususnya dalam hal menghitung momentum peluncuran dari astronout John Gleen ke orbit, dan menjamin kepulangannya dengan selamat. Dorothy Vaughan, Mary Jackson, dan Kathrine Gobel Johnson melewati segala garis gender, ras, dan deretan profesional ketika kecerdasan dan hasrat mereka untuk mimpi setinggi-tingginya, melebihi dari ras manusia sebelumnya (Imdb). “Film “Hidden Figures” menampilkan perjuang ketiga perempuan berkulit hitam tersebut (yang merupakan minoritas di Amerika Serikat), pada tahun 1961 yang ketika itu masih dikenal akrab dengan iklim segregasi (pemisahan berdasarkan ras atau warna kulit)” (Tirto.id)

“Mary Jackson, salah satu dari perempuan, ahli teknik, yang karena warna kulit dan gendernya mendapatkan penolakan untuk menjadi teknisi di NASA, kecuali bila dia berhasil lulus di pendidikan tinggi khusus bagi kulit putih. Dorothy Vaughan, yang memiliki peran sebagai pelaksana tugas supervisor atau pengawas dari area barat, namun jabatan tersebut selalu tidak

berhasil diperolehnya secara permanen atau tetap, lagi-lagi karena warna kulitnya. Katherine Goble, merupakan tokoh sentral dalam film, diperlihatkan sebagai sosok jenius ketika kecil, yang mampu menyelesaikan soal persamaan aritmetika linear yang nyaris tidak dipahami oleh anak-anak seusianya. Kecerdasannya yang cermelang membuatnya mendapatkan beasiswa, dan dia juga diterima di NASA sebagai salah satu pegawai dalam area barat lembaga antariksa tersebut. Perlakuan diskriminatif di film tersebut diperlihatkan dari iklim segregasi yang masih terasa saat itu, seperti di bangunan kelompok kerja luar angkasa itu ternyata tidak ada kamar mandi khusus untuk kaum minoritas (saat itu bahkan untuk WC juga masih harus dipisah antara kulit putih dan berwarna)” (Tirto.id).



Gambar 1.2: Hidden Figures

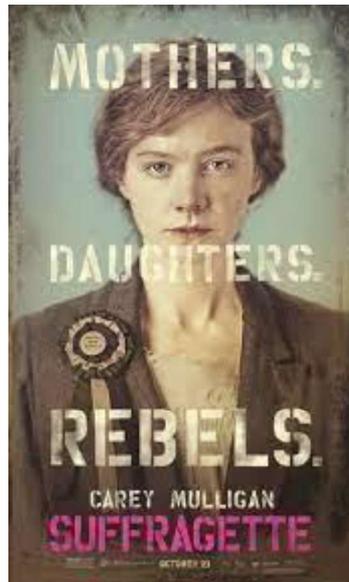
“Suffragette, Pada akhir abad 19 di Inggris muncul sebuah gerakan bernama "Suffragette", gerakan ini bertujuan untuk menuntut persamaan hak antara kaum pria dan kaum wanita terutama dalam hal pemungutan suara yang kala itu hanya kaum pria yang boleh berpartisipasi dalam pemungutan suara. Maud Watts (Carey Mulligan) bekerja di sebuah usaha binatu, ditempat kerjanya itu dia telah merasakan berbagai kepahitan dan ketidakadilan terutama pada porsi jam kerja dan upah antara pekerja pria dan pekerja wanita. Bahkan Maud sempat melihat pelecehan seksual yang dilakukan pimpinan usaha binatu tersebut terhadap seorang pekerja wanita muda”.

“Maud akrab dengan Violet Miller (Anne-Marie Duff) pekerja yang sering beradu argumen dengan pimpinan, dari Violet lah Maud mendapatkan informasi tentang gerakan Suffragette yang sedang ramai diperbincangkan.

Melalui Violet pula Maud bisa menjalin hubungan dengan Alice Haughton (Romola Garai) istri dari anggota parlemen Inggris yang ikut aktif di gerakan perempuan, serta Edith Ellyn (Helena Bonham Carter) seorang apoteker yang dipercaya menjadi pemimpin lokal gerakan tersebut”.

“Suatu ketika Maud harus menggantikan Violet untuk memberikan pernyataan di hadapan anggota parlemen, alhasil sosok dan nama Maud masuk dalam daftar aktifis perempuan yang harus diamankan. Pada aksi di depan gedung parlemen terjadi keributan antara peserta aksi dengan pihak kepolisian, akibatnya beberapa peserta aksi ditangkap termasuk Maud”.

“Pasca penangkapan itu Maud harus menerima intimidasi dari Sonny (Ben Whishaw) suaminya, bahkan ditempat kerjanya ia pun diberikan ultimatum untuk tidak ikut kedalam gerakan tersebut. Meskipun mendapat tekanan Maud yang selalu dimotivasi oleh Violet dan Edith untuk tidak menyerah tetap ikut gerakan tersebut secara rahasia, namun saat ikut mendengarkan orasi dari Emmeline Pankhurst (Meryl Streep) yang merupakan tokoh kunci dari gerakan Suffragette lagi-lagi ia harus ikut diamankan oleh pihak kepolisian. Gerakan Suffragette terus berlanjut meskipun intimidasi dan penangkapan tetap terjadi, bahkan pers pun memberitakan gerakan ini secara tidak seimbang dan terkesan menyudutkan. Kondisi ini mengakibatkan beberapa teman Maud di gerakan mulai mundur, namun Maud yang sudah memiliki pemahaman baru tentang posisi wanita dan motivasi yang kuat dalam gerakan terus aktif melakukan perlawanan, hingga kematian Emily Wilding (Natalie Press) salah satu teman Maud di gerakan berhasil membuka perhatian dunia dan pemerintah pada eksistensi gerakan Suffragette. Gerakan perempuan memang selalu memantik banyak peristiwa bersejarah peran mereka yang dahulu kala masih menjadi pelengkap belaka saat ini sudah banyak berubah, namun perjuangan untuk meraih hal tersebut tidak mudah karena banyak aktifis wanita yang merasakan penjara dan siksaan untuk meraih kesetaraan peran wanita seperti saat ini” (Kompasiana).



Gambar 1.3.: Suffragette

Sumber: Imbd

Ketiga film tersebut merupakan perbandingan yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini, hal ini dikarenakan ketiga tersebut memiliki permasalahan yang sama yaitu perempuan (berkulit hitam). Ketiga film ini menggambarkan bagaimana perempuan yang di dalam film memperjuangkan hak-hak mereka, walaupun mereka mendapat perlakuan tidak pantas, mereka tidak menyerah dan tetap berjuang.

1.13. Film Queen of Katwe merupakan film yang inspiratif diambil dari kisah nyata

Queen of Katwe seperti yang sudah dibahas di atas, menceritakan kisah Phiona yang memiliki segala kekurangan menjadi juara catur dunia berdasarkan kisah nyata. Tidak seperti anak-anak pada umumnya, dimana yang sudah seharusnya mendapatkan pendidikan dini se-usianya, Phiona harus membantu keluarganya untuk keberlangsungan hidupnya. Pada saat Phiona memenangkan pertandingan pertamanya ia tidak lupa untuk terus mengasah kemampuannya, orang-orang terdekat yang selalu mendukungnya dalam mengejar mimpinya, walaupun ada saat sifatnya berubah diakibatkan terlena akan kemenangannya sendiri, Phiona tetap berusaha dengan kemampuan dalam melanjutkan karier caturinya.

Berdasarkan alasan tersebut penulis ingin melihat bagaimana representasi diskriminasi ganda terhadap perempuan yang terdapat dalam film

Queen of Katwe melalui penggambaran yang terdapat film tersebut. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Diskriminasi Ganda Perempuan Kulit Hitam dalam Film “Queen of Katwe” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana representasi Diskriminasi ganda perempuan kulit hitam dalam film Queen of Katwe.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi diskriminasi ganda perempuan kulit hitam melalui penggambaran dalam film Queen of Katwe dilihat dari analisis semiotika Roland Barthes

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1.4.1. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu dalam bidang komunikasi dan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian komunikasi khususnya mengenai analisis semiotika pada film.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan secara umum mengenai pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Roland Barthes dalam mengungkap setiap tanda dan makna yang terdapat pada adegan film ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memahamkan pembaca arti tanda atau simbol semiotika yang ditampilkan dalam film
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khalayak mengenai bagaimana gambaran tentang suatu diskriminasi ganda yang terdapat pada sebuah film.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cerrato, Herman. 2012. *The Meaning Of Colors*. Herman Cerrato Graphic Designer
- Fulthoni, Dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi Buku Saku untuk Kebebasan Beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Henckaerts, Jean-Marie; Sohn, Louis B. (1995). *Mass Expulsion in Modern International Law and Practice*. Dordrecht: Martinus Nijhoff. ISBN 9041100725.
- Jørgensen, Jan Jelmert (1981). *Uganda: a modern history*. Taylor & Francis. ISBN 9780856646430.
- Kasozi, Abdu Basajabaka Kawalya; Musisi, Nakanyike; Sejjengo, James Mukooza (1994). *The Social Origins of Violence in Uganda, 1964-1985*. Montreal: McGill-Queen's University Press. ISBN 0773512187
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Prenada Media.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sargeant, Malcolm. 2011. *Discrimination and Diversit*. New York. Cambridge University.
- Semiawan R, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahyuwibowo, I. S. 2013. *Semiotika Komunikasi Edisi II: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Thesis, Skripsi, Jurnal, Laporan dan Makalah

Chemutai, Immaculate. (2015). *Land Rights and Gender in Uganda: Widow's Journey to Justice in Kapchorwa District*. (Research Paper, The Hague University).<https://land.igad.int/index.php/documents-1/countries/Uganda/gender-7/1248-land-rights-and-gender-in-Uganda-widows-journeys-to-justice-in-kapchorwa/file>

Kresentia Renata, Priska. 2011. *Analisis Diskriminasi Terhadap Kaum Burakumin Dalam Novel Misaki dan Novel Hakai*. Undergraduate thesis, BINUS.

(http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail.aspx?ethesisid=2011-2-00355-JP <http://eprints.binus.ac.id/id/eprint/12332>
<http://eprints.binus.ac.id/12332/1/2011-02-00355-JP%20Abstrak.pdf>)

Kuncoro, Joko. 2007. *Prasangka dan Diskriminasi*. UNISSULA. 2(2): 1-16.
(<http://dx.doi.org/10.30659/jp.2.2.1-16>
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/236>)

Mustaqim, Andika Hendra. (2018). Ketertindasan dan Perlawanan Perempuan Interseksionalitas dalam Cerpen “Pohon Api” Karya Oka Rusmini. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 8, no. 1 (October). 10.17510/paradigma.v8i1.230. (<https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1102&context=paradigma>)

Makkonen Timo, LL.M. 2002. *Multiple, Compound and Intersectional Discrimination: Bringing The Experiences of The Most Marginalized to The Fore*. Abo Akademi. (<https://www.abo.fi/wp-content/uploads/2018/03/2002-Makkonen-Multiple-compound-and-intersectional-discrimination.pdf>).

Ntozi, J. P. M. (1997). *Widowhood, remarriage and migration during the HIV/AIDS epidemic in Uganda*. *Health Transition Review*, 7, 125–144. (<http://www.jstor.org/stable/40652298>)

Kadji, Yulianto. Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG* (2013): 1. (<https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/318/kemiskinan-dan-konsep-teoritisnya.html>)

Kurniawati, Rita. *Analisis Semiotika Film The Visitor*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40380>)

Patel, Hasu H. (1972). "General Amin and the Indian Exodus from Uganda". *Issue: A Journal of Opinion*. 2 (4): 12–22. (doi:10.2307/1166488)

Agista, Rade Agista. *Diskriminasi Perempuan dalam Film Han Gong-J (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019.

(<http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/1463>)

Isapril. (2017). *Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)*. Jurnal Pusaka 5 (2): 141-150

(<https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>)

Mahardika, Nesia Maya. (2021). *Peran Dan Fungsi UN Women Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Uganda (2014-2021)*. (Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia).

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/31566/17323087%20Nesia%20Maya%20Mahardika.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Nurdiansyah, Muhammad Amin. *Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Imperfect*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020.

(<http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/6690>)

Prastika dkk. (2022). *Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas COVID – 19 di Kabupaten Klaten*. Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya. 20 (1): 01-25

(<https://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/download/246/125>

)

Santoso, Silviani Kartika. (2019). *Peranan Gerakan Invisible Children Melalui Kampanye “Kony 2012” Sebagai Upaya Penangkapan Joseph Kony Pimpinan The Lord’s Resistance Army (LRA) Di Uganda*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Bandung).

(<https://eprints.umm.ac.id/51316/3/BAB%20II.pdf>)

Sungkarputra, Vincent. (2021). *Representasi Kesenjangan Sosial Dalam Film "Joker" Karya Todd Phillips*. (Skripsi Sarjana, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1994/>)

Zakiyah dkk. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Universitas Padjajaran. 4 (2): 129-389

(<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>)

Majalah

Philip Allan Magazines. 2018 Sep 17. Politics Review Magazine Volume 28, 2018/19 Issue 1. Ideas and Thinkers (hal 8).

Internet

<https://encrypted->

tbn0.gstatic.com/faviconV2?url=https://www.komnasham.go.id&client=ABOU_T_THIS_RESULT&size=32&type=DARK_MODE_FAVICON&fallback_opts=TYPE,SIZE,URL

<https://www.amnesty.id/hak-perempuan-dan-kesetaraan-gender/>

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

<https://kabarwarta.id/detailpost/peran-girls-not-brides-gnb-dalam-menekan-angka-pernikahan-dini-di-Uganda>

http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/august/7/newsid_2492000/2492333.stm

<https://web.archive.org/web/20070613154345/http://www.monitor.co.ug/special/includes/ugprsd/amin/articles/news4.php>

<https://m.imdb.com/title/tt2024544/>

<https://tirto.id/film-hidden-figures-potret-perjuangan-kaum-minoritas-di-as-ckLy>

<https://tirto.id/sinopsis-hidden-figures-perjuangan-3-wanita-kaum-minoritas-di-as-flVd>

<https://m.imdb.com/title/tt4846340/>

<https://m.imdb.com/title/tt3077214/>

<https://www.amazon.com/POSTER-ORIGINAL-LUPITA-NYONGO-OYELOWO/dp/B00SXC6HGI>